

Persepsi Guru Tentang *Reward* dan *Punishment* Yang Diberikan Kepala Sekolah Smk Swasta di Kecamatan Pasaman

Robi Pratama Putra, Jasrial, Ahmad Sabandi, Anisah

Administrasi Pendidikan, Universitas Negeri Padang

e-mail: robipratama.rp7@gmail.com, Jasrial@gmail.com, sabandi@fip.unp.ac.id,
anisah@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian dilakukan karna ada beberapa fenomena yang penulis temukan yaitu tentang persepsi guru tentang *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman. Tujuan penelitian yang penulis lakukan yaitu untuk mendapatkan informasi seberapa baik pemberian *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah dengan menjawab pertanyaan penelitian yaitu: 1) Seberapa baikah pemberian gaji/upah (*reward*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? 2) Seberapa baikah pemberian penghargaan (*reward*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? 3) Seberapa baikah pemberian insentif(*reward*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? 4) Seberapa baikah pemberian teguran (*punishment*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? 5) Seberapa baikah pemberian larangan(*punishment*)oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? 6) Seberapa baikah pemberian sanksi (*punishment*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SMK Swasta di Kecamatan Pasaman dengan total 60 orang. Penarikan sampel yang penulis lakukan menggunakan teknik *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sampel tanpa terkecuali. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan skala Likert dengan lima alternatif jawaban yaitu: Selalu(SL) dengan skor 5, Sering(SR) dengan skor skor 4, Kadang-kadang(KD) dengan skor skor 3, Jarang(JR) dengan skor 2, Tidak Pernah(TP) dengan skor 1. Angket penelitian telah diujicobakan validitas dan reliabelitasnya kepada 20 orang guru SMK S Cersa Pasaman. Hasil uji coba tersebut menunjukkan dari 75 item pernyataan didapatkan 69 item valid sedangkan 6 item pernyataan tidak valid. Berdasarkan dari beberapa aspek indikator penulis menunjukkan hasil bahwa (1)Gaji/upah berada dalam kategori cukup baik dengan total skor rata-rata 3,08. (2)Penghargaan dengan kategori cukup baik dengan skor rata-rata 2,57. (3)Insentif dengan kategori cukup baik dengan total skor rata-rata 3,15. (4)Teguran berada di kategori baik dengan total skor rata-rata 3,86. (5)Larangan dengan kategori baik dengan total skor rata-rata 4,15. (6)Sanksi berada di kategori baik dengan total skor rata-rata 3,7. Maka dapat disimpulkan bahwa persepsi guru tentang *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di kecamatan dengan skor rata-rata 3,41 pada kategori cukup baik.

Kata kunci: Persepsi, *Reward*, *Punishment*

Abstract

The research is based on the phenomenon that the writer discovers about the teachers' perception of *reward* and *punishment* provided by the principals of Private Vocational Schools in Pasaman Subdistrict. The purpose of this research is to acquire some information of how good the teachers' perception about *reward* and *punishment* given by the principal by answering the questions of the research those are: 1) How good is the salary (*reward*) provided by the principals of Private Vocational Schools in Pasaman Subdistrict? 2) How good is the appreciation (*reward*) provided by the principals of Private Vocational Schools in Pasaman Subdistrict? 3) How good is the incentive (*reward*) provided by the principals of Private Vocational Schools in Pasaman Subdistrict? 4) How good is the reproof (*punishment*)

provided by the principals of Private Vocational Schools in Pasaman Subdistrict? 5) How good is the prohibition (*punishment*) provided by the principals of Private Vocational Schools in Pasaman Subdistrict? 6) How good is the sanction (*punishment*) provided by the principals of Private Vocational Schools in Pasaman Subdistrict? This research is descriptive. The population of this research is the teachers of Private Vocational Schools in Pasaman Subdistrict. The amount the population is 60 people. The sample is determined by using *total sampling* technique which the entire of the population is made as the sample without exception. The instrument of this research uses Likert scale model questioners with five alternative answers those are: Always (AW) given 5 scores, Often (OT) given 4 scores, Sometimes (ST) given 3 scores, Seldom (SD) given 2 scores, and Never (NV) given 1 score. The validity and reliability of the research questioners have been tried toward 20 teachers of a Private Vocational School in Pasaman namely SMK S Cersa Pasaman. The result of the test indicates that from 75 statements, 69 items are valid while the 6 ones are not. Based on some indicatory aspects, the writer indicates that (1) Salary is in good enough category with average score 3,08. (2) Appreciation is in good enough category with average score 2,57. (3) Salary is in good enough category with average score 3,15. (4) Reproof is in good category with average score 3,86. (5) Prohibition is in good category with average score 4,15. (6) Sanction is in good category with average score 3,7. Therefore, it could be concluded that the teachers' perception about *reward* and *punishment* provided by the principals of Private Vocational Schools in Pasaman Subdistrict is in good enough with average score 3,41.

Keywords: Perception, *Reward*, *Punishment*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar dan komponen dalam membangun sebuah bangsa. Pendidikan bertujuan meningkatkan sumber daya manusia yang ada. Sumber daya yang berkualitas akan dapat diperoleh apabila pendidikan dapat berperan dengan baik. Pendidikan merupakan sebuah kebutuhan bagi manusia yang ingin meningkatkan kemampuan dan taraf kehidupannya. Pendidikan yang diberikan dan dilakukan oleh manusia secara sadar dengan tujuan memanusiaikan manusia. Dalam pendidikan ada beberapa lembaga yang melaksanakannya, salah satunya adalah sekolah.

Sekolah merupakan sebuah wadah, sebuah organisasi yang bergerak untuk melaksanakan pendidikan. Sekolah memiliki, visi pandangan jauh kemasa depan dan juga misi atau tujuan yang ingin di capai yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pada tingkat SLTA ada yang namanya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) dimana SMK ini memiliki tujuan untuk mempersiapkan siswa yang memiliki skill dan bisa bersaing di dunia kerja. Dimana setiap lulusan SMK dituntut untuk mampu dan siap memasuki dunia kerja selepas lulus dari SMK. Lulusan yang baik dan mampu bersaing didunia usaha dan industri, tidak lepas dari yang namanya peran guru dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas dan dilingkungan sekolah.

Guru sangat berperan penting dan merupakan salah satu poin penting dalam mencapai tujuan pembelajaran di sekolah. Peran guru di sekolah yaitu memberikan pembelajaran agar peserta didik memiliki SDM dan akhlak yang bagus. Guru harus berperan aktif untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Bab I ayat 1 yang menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menyemangati dan memacu kinerja dari seorang guru tidak lepas dari *reward* dan *punishment* yang diberikan oleh pimpinan/ kepala sekolah.

Reward dan *punishment* berguna di dalam menanamkan dan meningkatkan motivasi guru, sehingga guru dapat menjalankan perannya dalam mencapai tujuan pendidikan. *Reward* merupakan sebuah penghargaan atas jasa yang sudah dilakukan, dalam hal ini

reward yang dimaksudkan adalah *reward* yang diberikan kepada guru. Sejalan dengan pendapat Hasibuan (2007: 21) *reward* adalah semua pendapatan baik berbentuk uang, barang, pemberian apapun yang diterima karyawan dari perusahaan sebagai balas jasa. *Punishment* merupakan suatu hukuman, sangsi, teguran yang diberikan kepada guru dengan tujuan guru tersebut menjadi lebih baik lagi dalam melaksanakan tugasnya. Sejalan dengan itu Ahmadi (2013: 221) *punishment* merupakan prosedur yang dilaksanakan untuk memperbaiki tingkah laku yang tidak diinginkan dalam waktu singkat dengan bijaksana. *Reward* dan *punishment* sangat penting untuk diterapkan, dimana *reward* memberikan stimulus positif dan *punishment* memberikan efek jera.

Pengalaman penulis dan realita yang terjadi dilapangan, ada beberapa fenomena yang terjadi dilapangan diantaranya: pertama guru bercerita terkait kurangnya *reward* dari kepala sekolah sehingga guru kurang berminat mengikuti kegiatan dari kepala sekolah. Kedua guru mengatakan bahwa kepala sekolah mengadakan banyak kegiatan namun tindak lanjut bagi guru yang mengikutinya tidak ada, apakah diberi hadiah atau diberi hukuman bagi yang tidak berpartisipasi. Ketiga guru mengatakan bahwa kepala sekolah masih kurang memberikan *punishment* (hukuman) sehingga guru yang bermasalah masih kurang kesadarannya untuk memperbaiki kesalahannya. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk melihat persepsi guru tentang pemberian gaji, penghargaan, insentif, teguran, larangan, dan sanksi yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman.

Dalam pencapaian tujuan yang diharapkan, berikut beberapa pertanyaan yang di ajukan: (1) Seberapa baikah pemberian gaji/upah (*reward*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? (2) Seberapa baikah pemberian penghargaan (*reward*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? (3) Seberapa baikah pemberian insentif(*reward*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? (4) Seberapa baikah pemberian teguran (*punishment*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? (5) Seberapa baikah pemberian larangan(*punishment*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman? (6) Seberapa baikah pemberian sanksi(*punishment*) oleh kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif dimana hanya meneliti satu variable mandiri. Menurut Sugiyono (2012) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan dengan variabel mandiri baik satu variabel atau lebih variabel (independen) tanpa ada perbandingan atau menghubungkan variabel dengan variabel yang lain. Berdasarkan jenis penelitian penulis maka penelitian ini akan mendeskripsikan data yang berhubungan dengan persepsi guru tentang *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman.

Populasi adalah keseluruhan objek pada sebuah penelitian. Sejalan dengan itu menurut sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini yaitu guru SMK Swasta di Kecamatan Pasaman yang berjumlah 60 orang.

Tabel 1. Jumlah guru SMK Swasta di Kecamatan Pasaman

Nama Sekolah	Pendidikan			Status		Jumlah Guru
	D3	S1	S2	PNS	Honor	
SMK S Nurul Falah	0	28	2	8	22	30
SMK S Al Fatih	0	11	1	4	9	13
SMK S Subulus Salam	0	15	2	5	12	17
Total						60

Sampel merupakan bagian populasi dimana dipandang dapat menggambarkan populasi yang akan diteliti. Sugiyono (2017) sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penarikan sampel pada penelitian penulis menggunakan teknik total sampel. *Total sampling* merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan cara menjadikan seluruh populasi sebagai sampel. Alasan penggunaan teknik ini yaitu karna jumlah populasi kurang dari 100. Jadi sampel penelitian ini berjumlah 60 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian yang telah dilakukan melalui penyebaran dan pengumpulan angket kepada para guru SMK Swasta di Kecamatan Pasaman. Dalam penelitian ini adapun indikator yang ingin dilihat yaitu: gaji, penghargaan, insentif (*reward*) dan teguran, larangan, sanksi (*punishment*). Penelitian ini terdiri dari dua variabel *reward* dan *punishment*. Berikut ini merupakan uraian secara rinci tentang deskripsi penelitian.

Tabel 2. Deskripsi Indikator Gaji Pada Pemberian *Reward* dan *Punishment*

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Pembayaran gaji guru sesuai dengan waktu yang ditetapkan	3,45	Cukup Baik
2	Pembayaran gaji guru lebih awal dari waktu yang ditetapkan	2,47	Kurang Baik
3	Tambahan gaji guru dibayarkan pada waktu yang tetapkan oleh pihak sekolah	3,23	Cukup Baik
4	Gaji yang diterima guru lebih kecil dari UMR yang berlaku di daerah tersebut	3,88	Baik
5	Gaji yang diterima guru sesuai dengan UMR di daerah tersebut	2,37	Kurang Baik
6	Gaji yang diterima guru lebih besar dari UMR yang berlaku di daerah tersebut	2,03	Kurang Baik
7	Guru menerima insentif tambahan dari tugasnya sebagai wali kelas	4,08	Baik
8	Gaji yang diterima guru sesuai dengan beban pekerjaan yang dia lakukan	3,1	Cukup Baik
Rata-rata		3,08	Cukup Baik

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang paling tinggi pada aspek gaji/upah ini dengan skor 4,08 terdapat pada item "Guru menerima insentif tambahan dari tugasnya sebagai wali kelas" sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 2,03 yaitu pada item "Gaji yang diterima guru lebih besar dari UMR yang berlaku di daerah tersebut". Secara umum indikator gaji pada *reward* dan *punishment* sudah cukup baik.

Pada tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang paling tinggi pada aspek penghargaan ini dengan skor 2,80 terdapat pada dua item yaitu "Guru yang berprestasi akan diberikan piagam penghargaan" dan item "Setiap semester akan diberikan sertifikat penghargaan untuk guru terbaik pada semester tersebut" sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 2,25 yaitu pada item "Setiap bulan akan diberikan sertifikat penghargaan untuk guru terbaik pada bulan tersebut". Secara umum indikator penghargaan sudah cukup baik.

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang paling tinggi pada aspek insentif ini dengan skor 4,08 terdapat pada item "Setiap guru yang melakukan kegiatan keluar sekolah diberikan insentif tambahan". Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 2,02 yaitu pada item "Insentif tambahan diberikan untuk guru yang memperoleh prestasi di luar sekolah". Secara umum indikator insentif sudah cukup baik.

Tabel 3. Deskripsi Indikator Penghargaan Pada Pemberian *Reward* dan *Punishment*

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Guru yang berprestasi akan diberikan piagam penghargaan	2,8	Cukup Baik
2	Guru yang disiplin dengan aturan akan diberikan piagam penghargaan	2,7	Cukup Baik
3	Guru yang datang tepat waktu ke sekolah akan mendapat penghargaan dari sekolah	2,43	Kurang Baik
4	Wali kelas yang juara dalam lomba K3 antar kelas akan diberikan piagam penghargaan	2,63	Cukup Baik
5	Guru yang menyelesaikan administrasi mengajar akan diberikan piagam penghargaan	2,45	Kurang Baik
6	Guru yang datang tepat waktu ke sekolah akan diumumkan setiap harinya	2,37	Kurang Baik
7	Setiap upacara bendera kepala sekolah akan mengumumkan rekap mingguan disiplin guru di sekolah	2,73	Cukup Baik
8	Setiap bulan akan diberikan sertifikat penghargaan untuk guru terbaik pada bulan tersebut	2,25	Kurang Baik
9	Setiap semester akan diberikan sertifikat penghargaan untuk guru terbaik pada semester tersebut	2,8	Cukup Baik
10	Setiap tahun diberikan penghargaan untuk guru terbaik pada satu tahun tersebut	2,57	Cukup Baik
Rata-rata		2,57	Cukup Baik

Tabel 4. Deskripsi Indikator Insentif Pada Pemberian *Reward* dan *Punishment*

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Setiap guru yang melakukan pekerjaan tambahan diberikan insentif tambahan	4,03	Baik
2	Setiap guru mendapatkan insentif tambahan tanpa terkecuali Setiap guru yang di senangi kepala sekolah mendapatkan insentif tambahan	3,02	Cukup Baik
3	Setiap guru yang di senangi kepala sekolah mendapatkan insentif tambahan	2,57	Kurang Baik
4	Setiap guru yang ikut serta dalam kegiatan sekolah diberikan insentif tambahan	3,4	Cukup Baik
5	Setiap guru yang memimpin sebuah kegiatan di sekolah diberikan insentif tambahan	3,48	Cukup Baik
6	Setiap guru yang melakukan pekerjaan tambahan akan diberikan insentif	3,43	Baik
7	Setiap guru yang ikut kegiatan di dalam sekolah akan diberikan insentif	3,42	Cukup Baik
8	Setiap guru yang melakukan kegiatan keluar sekolah diberikan insentif tambahan	4,08	Baik
9	Guru yang membimbing sebuah organisasi di sekolah diberikan insentif lebih	3,95	Baik
10	Guru yang berhasil menjuarai perlombaan diberikan insentif lebih	3,47	Cukup Baik
11	Insentif tambahan diberikan karena guru berprestasi di dalam sekolah	2,28	Kurang Baik
12	Insentif diberikan karena seorang guru yang memiliki inisiatif tinggi untuk menyelesaikan pekerjaannya	2,65	Cukup Baik
13	Insentif diberikan karena seorang guru yang bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan pekerjaannya	2,75	Cukup Baik
14	Insentif diberikan karena seorang guru yang bersungguh-sungguh untuk menyelesaikan pekerjaannya	2,7	Cukup Baik
15	Insentif tambahan diberikan untuk guru yang memperoleh prestasi di luar sekolah	2,02	Kurang Baik
Rata-rata		3,15	Cukup Baik

Tabel 5. Deskripsi Indikator Teguran Pada Pemberian *Reward* dan *Punishment*

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Setiap guru yang datang terlambat ke sekolah akan menerima teguran pada saat itu juga	3,8	Baik
2	Setiap guru yang lalai akan tugasnya di sekolah akan diberikan teguran	3,78	Baik
3	Setiap guru yang melakukan kesalahan di sekolah akan menerima teguran pada saat itu juga	3,75	Baik
4	Setiap guru yang tidak menyelesaikan pekerjaannya akan mendapatkan teguran	3,75	Baik
5	Ketika guru pulang lebih awal sesuka hatinya, guru tersebut akan menerima teguran	3,87	Baik
6	Guru yang melanggar tata tertib akan ditegur secara lisan	3,85	Baik
7	Guru yang bermasalah akan ditegur secara langsung oleh kepala sekolah	3,67	Baik
8	Guru yang melanggar aturan akan di tegur melalui wakil kepala sekolah	3,75	Baik
9	Guru yang melanggar terlalu sering akan ditegur secara keras	3,82	Baik
10	Guru yang bermasalah akan ditegur dengan surat teguran	3,58	Baik
11	Teguran kepada guru bertujuan agar guru sadar dengan kesalahannya	4,12	Baik
12	Teguran yang diberikan kepada guru bertujuan agar guru patuh pada aturan yang berlaku di sekolah	4,2	Baik
13	Teguran yang diberikan kepada guru bertujuan agar guru memperbaiki sikap di sekolah	4,03	Baik
14	Teguran yang diberikan kepada guru bertujuan agar guru lebih disiplin terhadap pekerjaan	3,93	Baik
15	Teguran yang diberikan kepada guru bertujuan agar kegiatan berjalan baik dan dapat mencapai target dengan efektif	3,98	Baik
Rata-rata		3,86	Baik

Tabel 6. Deskripsi Indikator Larangan Pada Pemberian *Reward* dan *Punishment*

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Guru dilarang datang terlambat ke sekolah kecuali seizin kepala sekolah	4,03	Baik
2	Guru dilarang menerima tamu pada saat mengajar di dalam kelas	3,88	Baik
3	Guru dilarang keluar dari perkarangan sekolah kecuali seizin kepala sekolah	3,78	Baik
4	Guru dilarang berada di luar kelas pada waktu pembelajaran	3,85	Baik
5	Guru dilarang pulang lebih awal jika masih ada tugas dan kewajiban yang belum selesai	3,9	Baik
6	Pada saat mengajar guru dilarang meninggalkan kelas dalam waktu yang lama	4,08	Baik
7	Pada saat mengajar guru dilarang meninggalkan kelas dalam waktu yang lama	4,58	Baik
8	Guru dilarang berada di sekolah pada malam hari kecuali seizin kepala sekolah	4,73	Sangat Baik
9	Pada saat rapat guru dilarang meribut di ruangan rapat apalagi ketika kepala sekolah sedang berbicara	4,47	Baik
10	Guru dilarang tidak datang ke sekolah tanpa keterangan, dan bukti yang jelas	4,23	Baik
Rata-rata		4,15	Baik

Pada tabel 5 sebelumnya terlihat bahwa skor rata-rata yang paling tinggi pada aspek teguran ini dengan skor 4,20 terdapat pada item "Teguran yang diberikan kepada guru

bertujuan agar guru patuh pada aturan yang berlaku di sekolah”. Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 3,58 yaitu pada item “Guru yang bermasalah akan ditegur dengan surat teguran”. Secara umum indikator teguran sudah baik.

Pada tabel 6 dapat dilihat bahwa total skor rata-rata yang tertinggi pada aspek larangan ini dengan skor 4,73 terdapat pada item “Guru dilarang berada di sekolah pada malam hari kecuali seizin kepala sekolah”. Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 3,78 yaitu pada item “Guru dilarang keluar dari perkarangan sekolah kecuali seizin kepala sekolah”. secara umum indikator larangan sudah baik.

Tabel 7. Deskripsi Indikator Sanksi Pada Pemberian *Reward* dan *Punishment*

No	Pernyataan	Rata-rata	Kategori
1	Pemotongan gaji guru yang tidak mencukupi persentasi absensi kehadiran di sekolah	4,45	Baik
2	Penghapusan gaji dalam jangka waktu tertentu bagi guru yang melakukan pelanggaran berat	3,33	Cukup Baik
3	Guru yang melakukan pelanggaran berat akan diberhentikan secara tidak hormat	3,05	Cukup Baik
4	Guru yang datang terlambat akan diberi peringatan lisan pada saat itu juga	3,37	Cukup Baik
5	Guru yang melakukan pelanggaran secara terus menerus akan diberikan surat peringatan	3,65	Baik
6	Setelah diberi surat peringatan dan guru masih melakukan pelanggaran maka guru tersebut akan di skorsing	3,18	Cukup Baik
7	Guru yang melakukan perbuatan melawan hukum akan diberhentikan secara tidak hormat	3,82	Baik
8	Sanksi diberikan karena guru melakukan pelanggaran terhadap aturan di sekolah	3,65	Baik
9	Sanksi diberikan karena guru tidak disiplin dengan tugas dan tanggung jawabnya	3,9	Baik
10	Sanksi diberikan agar guru dapat memperbaiki kesalahannya	4,15	Baik
11	Sanksi diberikan agar guru lainnya tidak melanggar aturan yang berlaku	4,13	Baik
Rata-rata		3,70	Baik

Tabel 7 menunjukkan bahwa skor yang paling tinggi pada aspek sanksi ini dengan skor 4,45 terdapat pada item “Pemotongan gaji guru yang tidak mencukupi persentasi absensi kehadiran di sekolah”. Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 3,05 yaitu pada item “Guru yang melakukan pelanggaran berat akan diberhentikan secara tidak hormat”. Secara umum indikator sanksi sudah baik.

Pembahasan

Berikut ini akan penulis kemukakan tentang pembahasan hasil penelitian berkaitan dengan persepsi guru tentang *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman dengan indikator gaji, penghargaan, insentif, teguran, larangan, dan sanksi. Indikator larangan pada penelitian ini memiliki skor rata-rata paling tinggi yaitu 4,15 pada kategori baik. Indikator penghargaan adalah indikator yang memiliki skor terendah pada penelitian ini yaitu 2,57 dengan kategori cukup baik. Berikut penulis uraikan setiap indikator yang dimaksud.

Persepsi Guru tentang pemberian gaji/upah yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman

Persepsi Guru tentang pemberian gaji pada SMK Swasta di Kecamatan Pasaman secara umum sudah terlaksana cukup baik dengan skor 3,08. Pada tabel 2, dapat dilihat pada aspek gaji skor tertinggi yaitu pada item “Guru menerima insentif tambahan dari tugasnya

sebagai wali kelas” Pada kategori baik. Skor rata-rata terendah dengan skor 2,03 yaitu pada item “Gaji yang diterima guru lebih besar dari UMR yang berlaku di daerah tersebut”.

Persepsi Guru tentang pemberian penghargaan yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman

Persepsi Guru tentang penghargaan pada SMK Swasta di Kecamatan Pasaman secara umum sudah terlaksana cukup baik dengan skor 2,57. Dari tabel 3, dapat dilihat pada aspek pengaturan skor tertinggi yaitu 2,80 terdapat pada item “Guru yang berprestasi akan diberikan piagam penghargaan” dengan kategori cukup baik, artinya kepala sekolah cukup baik dalam memberikan penghargaan untuk guru. Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 2,25 dengan kategori kurang baik pada item “Setiap bulan akan diberikan sertifikat penghargaan untuk guru terbaik pada bulan tersebut”.

Persepsi Guru tentang pemberian insentif yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman

Persepsi Guru tentang insentif pada SMK Swasta di Kecamatan Pasaman secara umum cukup baik pelaksanaannya dengan skor rata-rata 3,15. Tabel 4, memperlihatkan aspek insentif skor tertinggi yaitu 4,08 terdapat pada item “Setiap guru yang melakukan kegiatan keluar sekolah diberikan insentif lebih” dengan kategori baik. Sedangkan skor terendah dengan skor 2,02 yaitu pada item “Insentif tambahan diberikan kepada guru yang berprestasi diluar sekolah” dengan kategori kurang baik.

Persepsi Guru tentang pemberian teguran yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman

Persepsi Guru tentang teguran pada SMK Swasta di Kecamatan Pasaman secara umum sudah terlaksana dengan baik dengan nilai rata-rata 3,86. Dari tabel 5, dapat dilihat pada aspek teguran skor tertinggi yaitu 4,20 terdapat pada item “Teguran yang diberikan kepada guru bertujuan agar guru patuh pada aturan yang berlaku di sekolah” pada kategori baik. Skor rata-rata terendah dengan skor 3,58 yaitu pada item “Guru yang bermasalah akan ditegur dengan surat teguran” dengan kategori baik.

Persepsi Guru tentang pemberian larangan yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman

Persepsi Guru tentang larangan pada SMK Swasta di Kecamatan Pasaman secara umum terlaksana dengan baik dengan rata-rata 4,15. Pada tabel 6, terlihat bahwa skor rata-rata yang paling tinggi pada aspek larangan ini dengan skor 4,73 dengan kategori Sangat Baik terdapat pada item “Guru dilarang berada di sekolah pada malam hari kecuali seizin kepala sekolah”. Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 3,78 yaitu pada item “Guru dilarang keluar dari perkarangan sekolah kecuali seizin kepala sekolah” dengan kategori baik.

Persepsi Guru tentang pemberian sanksi yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman

Persepsi Guru tentang sanksi pada SMK Swasta di Kecamatan Pasaman secara umum sudah terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,70. Pada tabel 7 dapat dilihat bahwa skor rata-rata yang paling tinggi pada aspek sanksi ini dengan skor 4,45 dengan kategori baik terdapat pada item “Pemotongan gaji guru yang tidak mencukupi persentasi absensi kehadiran di sekolah”. Sedangkan skor rata-rata terendah dengan skor 3,05 yaitu pada item “Guru yang melakukan pelanggaran berat akan diberhentikan secara tidak hormat” dengan kategori cukup baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang persepsi guru tentang *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman, dapat di ambil kesimpulan

sebagai berikut: (1) Persepsi Guru tentang *reward* dan *punishmen* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman dilihat dari aspek gaji/upah cukup baik dengan rata-rata 3,08. (2) Presepsi Guru tentang *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman dilihat dari aspek penghargaan sudah cukup baik dengan skor rata-rata 2,57. (3) Persepsi Guru pada insentif di SMK Swasta se Kecamatan Pasaman sudah cukup baik dengan skor 3,15. (4) Presepsi Guru tentang *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman dilihat dari aspek teguran terlaksana dengan baik dengan skor rata-rata 3,86. (5) Persepsi Guru tentang *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman dilihat dari aspek larangan sudah terlaksana dengan baik pada skor rata-rata 4,15. (6) Presepsi Guru tentang *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman dilihat dari aspek sanksi terlaksana dengan baik pada skor rata-rata 3,70. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang *reward* dan *punishment* yang diberikan kepala sekolah SMK Swasta di Kecamatan Pasaman terlaksana dengan cukup baik dengan total skor rata-rata 3,41. Diharapkan kedepannya penerapan *reward* dan *punishment* harus ditingkatkan lagi sehingga lebih berdampak pada peningkatan motivasi guru dalam melaksanakan tugas-tuganya di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
Hasibuan, H. Melayu. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.